

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Presiden (PERPRES) NO.2/2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) 2015–2019 menyatakan bahwa, arah pembangunan pangan dan gizi adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan status kesehatan gizi masyarakat yang salah satu indikatornya yaitu menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil menjadi 28% pada tahun 2019.<sup>1</sup>

Anemia selama kehamilan menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak negara, baik negara maju maupun berkembang. Anemia pada kehamilan adalah suatu kondisi pada wanita dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr / dl pada trimester pertama dan ketiga atau tingkat hemoglobin <10,5 gr / dl pada trimester kedua. Anemia berdampak buruk pada ibu dan janinnya yaitu dapat menyebabkan terjadinya infeksi, perdarahan postpartum pada periode postpartum, persalinan prematur dan berat badan lahir rendah.<sup>2</sup>

Kejadian anemia yang tinggi saat ini dipengaruhi oleh perilaku ibu yang rendah dalam mencegah anemia, seperti tidak minum tablet suplemen zat besi secara teratur. Ini didukung oleh studi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap tablet zat besi pada wanita hamil adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang anemia dan tablet zat

besi. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Atik Purwandani tahun 2016 di Minahasa, didapatkan hasil  $p = 0.004$  artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet zat besi dengan tingkat anemia.

*World Health Organization (WHO)* mencatat sebanyak 41,8% wanita hamil di dunia mengalami anemia. Sebanyak 4% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan, sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya berinteraksi. Menurut *World Health Organization (WHO)* anemia menjadi masalah berat jika dalam suatu populasi prevalensi anemia  $\geq 40\%$ .<sup>3,4</sup>

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 selama lima tahun terakhir anemia pada ibu hamil mengalami kenaikan yaitu dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Data ini menunjukkan bahwa, masalah anemia ibu hamil menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berat karena menunjukkan populasi  $\geq 40\%$ .<sup>4</sup> Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu hamil yang memperoleh TTD  $\geq 90$  butir, hanya 38,1% nya yang mengonsumsi  $\geq 90$  butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi  $< 90$  butir. Data tersebut berarti 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran.<sup>5,6,7</sup>

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat memerlukan dukungan dan pendampingan suami atau keluarga. Bentuk

dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian atau penghargaan. Penelitian Triharini et al (2018) menunjukkan bahwa persepsi manfaat, hambatan dan dukungan keluarga memengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi.<sup>2,8</sup>

Berbagai upaya pencegahan anemia telah dilaksanakan oleh pemerintah dan berbagai instansi kesehatan. WHO telah merekomendasikan pemberian tablet besi dan asam folat untuk menurunkan risiko anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Pelaksanaan program ini banyak dilakukan di banyak negara berkembang. Menurut Mira, Triharini (2019) merekomendasikan perlunya pemberian intervensi pendidikan kesehatan pada ibu hamil. Pelaksanaan intervensi merupakan upaya memberikan perubahan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dalam menekan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam upaya meningkatkan komitmen ibu hamil untuk mengatasi masalah pencegahan anemia, diperlukan intervensi dalam bentuk pendidikan kesehatan berdasarkan penggunaan teori *Health Promotion Model* dan *Self Determination Theory*. Intervensi ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang dapat meningkatkan komitmen ibu hamil, termasuk tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga, dan kelompok ibu hamil. Model ini menekankan pada beberapa aspek, yaitu (1) aspek kognitif ibu hamil, (2) peningkatan dukungan keluarga, dan (3) peningkatan motivasi diri dalam pencegahan anemia. Hal ini disebabkan pelaksanaan suatu program dipengaruhi oleh faktor-faktor

yang mengurangi efektivitas suatu program. Salah satunya berkaitan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang menyebabkan kurang optimalnya program suplementasi yang dilaksanakan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk menelaah artikel penelitian dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi alternatif metode intervensi pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi. Sehingga dengan adanya kajian *systematic review* ini, intervensi pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

## **B. Rumusan Masalah**

Anemia selama kehamilan menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh banyak negara, baik negara maju maupun berkembang. Anemia ibu hamil menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berat karena menunjukkan populasi  $\geq 40\%$ . *World Health Organization (WHO)* mencatat sebanyak 41,8% wanita hamil di dunia mengalami anemia. Dari semua kelompok yang menderita anemia di negara berkembang, ibu hamil merupakan kelompok dengan prevalensi anemia sebesar 56%.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 selama lima tahun terakhir anemia pada ibu hamil mengalami kenaikan yaitu dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu

hamil yang memperoleh TTD  $\geq 90$  butir, hanya 38,1% nya yang mengonsumsi  $\geq 90$  butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi  $< 90$  butir. Data tersebut berarti 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran.

Berbagai upaya pencegahan anemia telah dilaksanakan oleh Pemerintah dan berbagai instansi kesehatan. Menurut Mira, Triharini (2019) merekomendasikan perlunya pemberian intervensi pendidikan kesehatan pada ibu hamil. Pelaksanaan intervensi merupakan upaya memberikan perubahan perilaku konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil dalam menekan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mensintesis bukti-bukti penelitian yang sudah ada secara sistematis untuk mengidentifikasi alternatif metode intervensi pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil sebelum dan sesudah intervensi.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas intervensi pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efektivitas intervensi pendidikan kesehatan metode konseling menggunakan media video terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.
- b. Untuk mengetahui efektivitas intervensi pendidikan kesehatan metode konseling dengan melibatkan tenaga terlatih terhadap peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan pada kehamilan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan perkembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai pemantauan konsumsi tablet Fe bagi ibu hamil.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Bidan Pelaksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam melaksanakan program yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe untuk menurunkan angka kejadian ibu hamil anemia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat sebagai bacaan kepustakaan awal bagi penelitian yang serupa sehingga diharapkan peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lebih baik.